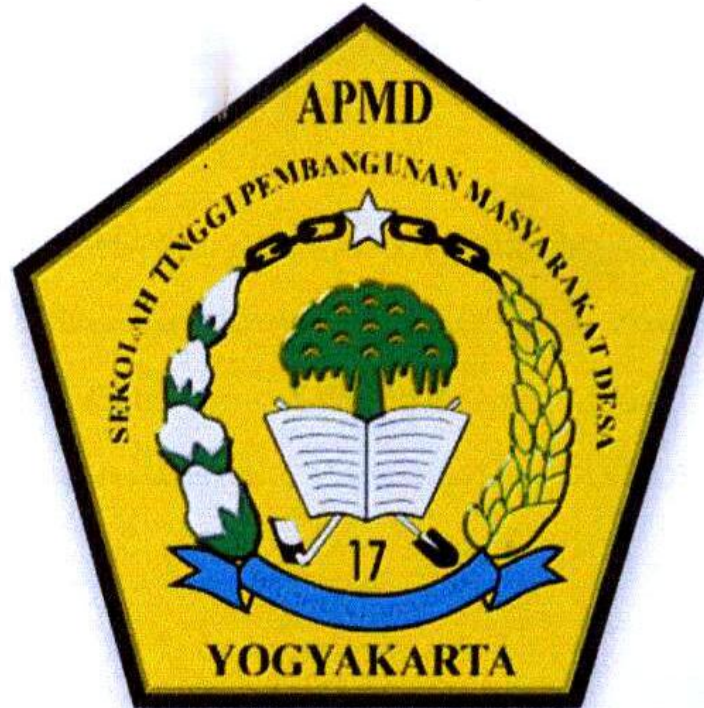


SKRIPSI

NEGARA DALAM PEMIKIRAN TAN MALAKA



DISUSUN OLEH :

FATUR RAHMAN ASRUL

NIM : 13520016

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

JENJANG PENDIDIKAN STRATA I

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA



NEGARA DALAM PEMIKIRAN TAN MALAKA

SKRIPSI

Disusun Sebagai Tugas Akhir Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (Strata-1)
Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Disusun Oleh

FATUR RAHMAN ASRUL

NIM : 13520016

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2018



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Senin
Tanggal : 26 Maret 2018
Waktu : 09:00 s/d 10:30 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE,
M.Si

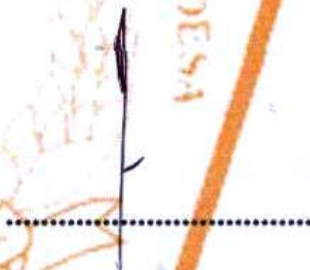


Ketua Penguji/ Dosen Pembimbing

2. Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si
Penguji Samping I



3. Dra. Hari Saptaning Tyas, M.Si
Penguji Samping II



Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan

(Gadis Sardan, S.IP.,MA)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatur Rahman Asrul
NIM : 1320016
Prodi : Ilmu Pemerintahan
Alamat di Yogyakarta : jln. Palem Sari, No 22, Depokan, Kota Gede,
Yogyakarta.
Telp/Hp : 0813 9230 1250
Judul Skripsi : Negara Dalam Pemikiran Tan Malaka

Dengan ini saya menyatakan yang sesungguhnya-sungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan ini dengan judul Negara Dalam Pemikiran Tan Malaka, benar-benar merupakan karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri, kemudian itu dalam penelitian yang dijadikan sebagai referensi atau acuan seperti tata cara penulisan dan lain-lain peneliti cantumkan dalam (bodynote) serta dalam daftar pustaka.
2. Apabila dikemudian hari telah terbukti bahwa penelitian ini benar-benar merupakan bentuk Plagiasi, serta pihak lain menuntut karena merasa dirugikan, maka peneliti secara Lahir dan Batin bersedia untuk bertanggung jawab.

Demikian surat pernyataan yang peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Peneliti yang menyatakan,

(Fatur Rahman Asrul)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji serta syukur peneliti ucapkan kepada Allah S. W. T (Tuhan Semesta Alam) karena atas segala kemuliaan serta petunjuknya peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini

Dengan segala kerendahan hati karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, Bapak Asrul Kahar dan Ibu Nursyah Marhaban sebagai orang pertama yang selalu mendoakan serta bekerja keras siang dan malam untuk anaknya agar menjadi seorang terpelajar

Kepada Kakek H. Muhammad Saleh D.M dan Nenek H. Ummi Khalsum yang telah membesarkan dan menasihati untuk menjadi orang yang berguna. Semoga allah S.W.T. selalu memberikan kesehatan serta kemudahan dalam segala urusan (Amin)

Keluarga besar Serikat Mahasiswa Indonesia, kalian semua luar biasa, semoga tetap Cerdas, Militant, dan Merakyat untuk pembebasan nasional melawan imperialisme. Tidak ada suatu praktek yang revolusioner tanpa teori revolusioner

Untuk teman-teman Angkatan Muda Asal Lamakera Yogyakarta (AMALY), teruslah berproses, maaf belum bisa memberikan kontribusi

Serta camrad-kamrad gerakan mahasiswa Yogyakarta yang selalu turun ke jalan. Sehari saja kita turun ke jalan, berbaris sama-sama, berteriak sama-sama maka sang penindas akan kelabakan.

*Tak lupa pula untuk almamater, semoga tetap menjaga nuansa demokratisasi
dalam kampus.*

MOTTO

IQRA'! : BACALAH

(Q, S. AL-ALAQ)

Terbentur, terbentur, maka terbentuk

(Ilyas Hussein)

Seorang terpelajar harus berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan

(Pramoedya Ananta Toer)

Bergerak bersama kita kuat

(Semboyan Serikat Mahasiswa Indonesia)

Dan aku katakan “tidak” untuk cinta yang membelenggu kesadaran diri dan kebebasan, dan aku memilih cinta yang membebaskan

(A.A)

Teruslah belajar dengan segala kerendahan hati, karena masih banyak yang kita tidak tahu

(N.L)

Kekuasaan yang dictator akan selalu bertahan kalau kita terus tunduk dan mematuhi

(Rahman Asroel)

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘alaikum Warahmatullah.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta dan segalanya isinya menjadi bermakna, atas limpahan Rahmat, kasih sayang serta petunjuknya maka peneliti dapat menyelesaikan dengan baik karya ilmiah ini dengan judul “Negara dalam Pemikiran Tan Malaka”. Disamping itu tak lupa juga peneliti ucapkan Salam serta Shalawat kepada Baginda besar Nabi Muhammad SAW. Nabi yang telah meletakkan dasar kehidupan bagi seluruh umat manusia serta membebaskan manusia dari belenggu penindasan manusia terhadap manusia yang lain. Semoga rahmat, hidayah dan kesejahteraan terus tumpahruai kepada beliau, keluarga, serta sahabat-sahabatnya hingga akhir zaman.

Kebahagiaan baik itu lahir maupun batin peneliti rasakan karena dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulis terus berupaya untuk melahirkan karya ilmiah ini dengan baik agar mampu memberikan kontribusi positif baik itu ilmu pengetahuan, maupun perjuang bagi pihak yang membutuhkan. Disamping itu penulis kemudian sadar bahwa karya ilmiah ini bukan merupakan karya ilmiah yang paling sempurna melaikan masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu peneliti mengharapkan baik itu kritikan serta masukan dari pelbagai pihak agar menjadikan karya ilmiah kedepannya lebih baik lagi.

Dengan terselesainya karya ilmiah ini tentunya tidak terlepas dari dorongan serta bimbingan baik itu berupa materil maupun non materil, maka melalui kesempatan ini dengan kerendahan hati yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT Tuhan semesta alam, sebagai sumber kehidupan serta kekuatan yang paling mulia.
2. Rasulullah SAW, nabi yang telah memberikan suri tauladan kepada seluruh umat manusia yang berada dimuka bumi ini.
3. Bapak Asrul Kahar dan Ibunda Nursyah Marhaban, terima kasih telah berjuang menjadikan anaknya sebagai seorang terpelajar.
4. Bapak Drs. Habib Muhsin, S. Sos, M. Si. Sebagai ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
5. Bapak Gregorius Sahdan, S. Ip., MA. Sebagai ketua prodi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Triyanto PR, BM, M.Si. Sebagai dosen pembimbing dalam penulisan karya ilmiah ini. Sekali lagi terima kasih telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing peneliti. Mohon maaf pak peneliti sedikit keras kepala.
7. Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si. Sebagai dosen penguji 1 yang telah menggali lebih dalam serta memberikan masukan demi sempurnanya karya ilmiah ini.
8. Ibu Dra. Hari Saptaning Tyas, M.Si. Sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan untuk penulisan karya ilmiah khususnya dalam metode serta sistematika penulisan dengan detail. Sekali lagi terima kasih.
9. Seluruh dosen serta Karyawan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Terima kasih atas ilmunya. Semoga terus bermanfaat.

10. Kawan Nunung Puji Lestari, sebagai Ketua Umum (Serikat Mahasiswa Indonesia).
11. Kawan-kawan Serikat Mahasiswa Indonesia Cabang Yogyakarta, Komisariat UAD, UWMY, STPMD “APMD”, UCY, AMAYO, UST, ITY, STTNAS. Berpencar kita menghimpun, bersatu kita menggempur. Semoga tetap Cerdas, Militant dan Merakyat.
12. Kawan-kawan seperjuangan gerakan mahasiswa Yogyakarta, SEKBER, CMY, PEMBEBASAN, FMN, PMKRI, GMNI, HMI Jogja Raya, dan masih banyak lagi yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga tetap teguh berjuang untuk kepentingan orang banyak.
13. Saudara-saudari AMALY (Angkatan Muda Asala Lamakera Yogyakarta). Bersama-sama kita terus berproses.
14. Saudari kandungku, Nona Irawati Asrul, Masnawati Asrul, Ni'mawati Asrul dan Humaiahwati Asrul. Teruslah belajar agar dapat berguna bagi keperluan hidup orang banyak.
15. Kawan-kawan yang telah meminjamkan buku, laptop, serta kos untuk peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhir kata dengan karya ilmiah ini, semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua terkhususnya bagi peneliti sendiri, amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Peneliti

Fatur Rahman Asrul

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Teori	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	31
G. Metode Penelitian.....	32
BAB II	36
SEJARAH PERJALANAN HIDUP TAN MALAKA	36
A. Biografi Tan Malaka.....	36
B. Ilmuan Yang Mempengaruhi Pemikiran Tan Malaka	56
BAB III	76
NEGARA MENURUT TAN MALAKA	76
A. Pengertian Negara	76
B. Timbulnya Negara	79
C. Bentuk Negara.....	81
D. Negara Merdeka.....	88
E. Hilangnya Negara	92
F. Relevansi Pemikiran Tan Malaka Di Indonesia	95

BAB IV	107
PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peta Pemikiran Filsafat.....	75
Tabel 3.1 Konsep Tentang Negara.....	94
Tabel 3.2 Penguasaan Asing Terhadap Sumber Daya Alam Indonesia.....	101
Tabel 3.3 Target Investasi Asing di Indonesia.....	102
Tabel 3.4 Angka Kemiskinan di Indonesia.....	103

ABSTRAKSI

Pandangan tentang negara merupakan kajian yang fenomenal serta hangat untuk didiskusikan, sehingga tidak heran pelbagai variatif teori kembali muncul diatas permukaan dan kemudian menjelaskan negara dengan menggunakan sudut pandangnya masing-masing. Bagi ilmuwan tertentu mengungkapkan sesungguhnya negara merupakan suatu kumpulan masyarakat yang didalamnya terdapat monopoli serta penggunaan kekerasan fisik secara sah, selanjutnya ada yang mengungkapkan sesungguhnya negara harus memiliki kekuasaan yang absolut sehingga dapat mengendalikan individu-individu tersebut, disamping itu ada pula yang berpandangan agar dapat menghindari penguasaan yang absolut oleh negara maka didalam negara harus ada pembagian kekuasaan, seperti kekuasaan membuat Undang-Undang, kekuasaan melaksanakan Undang-Undang, serta kekuasaan yang menegakan Undang-Undang. Dari pelbagai ungkapan-ungkapan tersebut tentunya pada konteks sekarang ini negara di anggap belum mampu mencapai suatu kesimpulan yang tepat dalam melaksanakan tugas serta fungsinya. Maka dari itu peneliti meyakini pembahasan tentang negara perlu diajukan kembali guna keperluan hidup masyarakat dizaman modern, yakni bagaimana konsep Negara Dalam pemikiran Tan Malaka?

Tan Malaka (1894-1949) merupakan pemikir revolusioner beraliran Marxis dan berjiwa nasionalis memiliki perhatian cukup serius tentang persoalan-persoalan negara dalam zaman kapitalisme. Dengan pemikiran yang cemerlang didapati dari pelariannya merupakan antithesis yang ideal untuk negara dalam zaman kapitalisme. Baginya di zaman kapitalisme negara hanya sekedar instrument bagi kelompok-kolempok tertentu, maka dari itu Tan Malaka mengungkapkan formasi negara harus dirubah agar dapat terhindar dari penguasaan kelas tertentu terhadap kelas lain. Berangkat dari persoalan tersebut peneliti kemudian mengajukan sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana konsep negara menurut Tan Malaka? Selanjutnya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti kemudian mengungkapkan pemikiran Tan Malaka dengan membatasi masalah antara lain, Biografi Tan Malaka dan Negara Menurut Tan Malaka. Disamping itu kesimpulan yang didapati oleh peneliti ialah (a) *Negara*, merupakan hasil dari pertentangan kelas-kelas yang tidak dapat didamaikan. (b) *Timbulnya Negara*, dikarenakan oleh suatu pertentangan kelas-kelas dalam masyarakat. Agar pertentangan tersebut tidak menjadi sia-sia maka kekuasaan (*Negara*) itu lahir. (c) *Bentuk Negara*, bagi Tan Malaka negara ideal ialah negara berbentuk Republik, tetapi Republik tidak menganut Trias Politika, melainkan Republik yang dikelola oleh sebuah organisasi tunggal. (d) *Negara Merdeka*, ialah negara yang kemudian tidak mengancam bangsa lain, warga negaranya bebas dari ketakutan dari bangsanya sendiri, warga negara dapat mengakses hak-hak ekonomi politik baik itu kesejahteraan dan lain-lain, serta negara harus berdaulat 100% atas ekonominya.

(e) *Hilangnya Negara*, ialah ketika kelas-kelas yang berkuasa tidak dapat memberikan kemajuan dalam aspek ekonomi maupun politik dalam kehidupan masyarakat, maka dari itu negara akan lenyap. Disamping itu *relevansi pemikiran Tan Malaka di Indonesi*, relevansi tersebut dilihat dari negara republik Indonesia yang kental dengan hegemoni institusi finansial, seperti ADB, IMF, yang kemudian menghilangkan kedaulan rebublik Indonesia, kesenjangan sosial yang berkepanjangan, serta deretan kasuistik yang di alami oleh Dewan Perwakilan Rakyat seperti korupsi dan lain-lain.

BAB I

PENDAHULUAN

*“Janganlah segan belajar dan membaca!
Dengan pengetahuan itulah kelak kamu bisa
merebut hak mu dan hak rakyat. Tuntutlah
pelajaran dan asalah otakmu dimana pun juga,
dalam pekerjaan mu, dalam bui ataupun buangan”*

(Tan Malaka)

A. Latar belakang Masalah

Sebagai manusia tentu pada dasarnya memiliki rasa serta keinginan untuk membutuhkan manusia yang lain, baik untuk berkumpul, berkelompok, bersosial dan lainnya. Hal ini pun sejalan dengan Aristoteles (384-322 SM) yakni sesungguhnya manusia merupakan makhluk yang berpolitik (*Zoon Politicon*).

Selanjutnya sebagai makhluk sosial tentunya memiliki naluri (*Insting*) untuk hidup bersama dengan manusia lain secara harmonis. Disamping itu setiap manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan lain yang sulit dipenuhi dengan sendiri, oleh karenanya ia harus bekerja sama atau membutuhkan orang lain untuk mencapai keperluan hidupnya, semisal memerlukan makanan, minuman, berkeluarga, hingga memenuhi kebutuhan politik dan lain-lain. Dalam memenuhi keperluan dan kepentingan-kepentingan tersebut tentu membangun hubungan dan berinteraksi dengan orang lain dengan jalan melebur atau mengorganisir pelbagai macam kelompok serta golongan yang ada. Kelompok dan golongan yang paling pokok tidak lain berada dalam

lingkaran disekitar kita, akan tetapi masih banyak kelompok serta golongan lain untuk memenuhi pelbagai macam kebutuhan manusia, semisal untuk memenuhi kepentingan dibidang ekonomi didirikan asosiasi ekonomi seperti koperasi, perkumpulan perdagangan, perkumpulan nelayan dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan dibidang spiritual maka di dirikan perkumpulan agama, untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan maka didirikan lembaga pendidikan. Agar semua dapat terakomodir dalam satu kepentingan yang sama dengan maksud dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut maka dibangunlah perkumpulan yang lebih besar yakni negara (Miriam Budiardjo, 2008: 47).

Selanjutnya negara merupakan integrasi dari kekuasaan politik, juga merupakan organisasi penting dari kekuasaan politik, hingga kemudian menjadi alat yang memiliki kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat serta menertibkan gejala kekuasaan yang timbul dalam masyarakat. Dalam bernegara tentu warga negara berkeinginan untuk hidup dalam suasana kerjasama atau kolektif. Disamping itu dalam kehidupan bernegara terdapat kehidupan masyarakat yang saling bertentangan, konflik, dan lain-lain, sehingga tidak heran pelbagai variatif teori tentang negara kembali muncul dipermukaan sosial kemudian menjelaskan negara menggunakan sudut pandangnya masing-masing. Seperti Plato filsuf besar Yunani kuno (427-347 SM) mengungkapkan sesungguhnya negara harus memiliki suatu kekuasaan yang besar agar dapat mengendalikan individu-individu tersebut. Bagi Plato kekuasaan dalam negara sesungguhnya sudah

menjadi keharusan, sehingga individu-individu tunduk dan patuh terhadap negara.

Dalam negara tersebut akan berkuasa akal (rasio) sebagai ganti tuhan. Segala keinginan untuk mementingkan diri sendiri harus dihilangkan dahulu bilamana kehidupan negara yang sungguh-sungguh sempurna akan dicapai. Individu akan tunduk pada keseluruhan (kolektivitet). (Arief budiman 1996: 8).

Selanjutnya Miriam Budiardjo mendefinisikan yakni negara merupakan suatu organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi untuk mengatur hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan dalam masyarakat (Miriam Budiardjo, 2008: 47). Sedangkan (Arief Budiman 1996 : 3) menyatakan negara merupakan lembaga yang memiliki kekuasaan yang sangat besar didalam sebuah masyarakat, negara dapat memaksakan kehendaknya kepada warga atau kelompok yang ada dimasyarakat, bahkan kalau perlu negara memiliki keabsahan untuk menggunakan kekerasan fisik dalam melaksanakan kepatuhan masyarakat terhadap perintah-perintah yang dikeluarkan, inilah yang kemudian sering dijumpai masyarakat dalam kekuasaan negara yang paling mendasar. Disamping itu V. I .Lenin mengungkapkan sejatinya negara merupakan alat yang lahir dari tidak terdamaian kontradiksi kelas hingga pada akhirnya negara dijadikan sebagai alat untuk menindas kelas yang lain.

Karena negara timbul dari kebutuhan untuk mengendalikan pertentangan-pertentangan kelas; karena bersamaan itu ia timbul di tengah-tengah bentrokan kelas-kelas, maka sebagai hukumnya, ia, negara, lazimnya adalah negara dari kelas yang paling perkasa, yang berdominasi di bidang ekonomi, yang dengan bantuan negara menjadi kelas yang juga berdominasi di bidang politik dan dengan demikian memperoleh sarana baru untuk menindas dan menghisap kelas-kelas tertindas” Seperti halnya

negara-negara kuno dan feodal yang merupakan organ untuk menghisap kaum budak dan hamba, demikianlah juga “negara perwakilan modern adalah alat dari kapital untuk menghisap kerja upahan V. I .Lenin (2008: 8)

Pada umumnya masyarakat Indonesia berpendapat serta beranggapan bahwa sesungguhnya negara merupakan lembaga netral, lembaga yang tidak berpihak pada golongan tertentu dalam artian berdiri diatas semua golongan masyarakat serta mengabdikan pada kepentingan masyarakat pada umumnya. Pandangan ini sering kita jumpai dalam pidato-pidato pejabat negara, serta dalam tulisan para sarjana ilmu sosial lainnya. Mungkin hal ini merupakan kepercayaan yang tulus dari masyarakat-masyarakat tertentu. Disamping itu juga merupakan satu pencitraan agar kemudian disebarkan dikalangan masyarakat luas, sehingga negara memiliki keabsahan untuk memerintah. Karena disatu sisi apabila masyarakat sudah tidak percaya akan kenetralan dari lembaga negara dalam menjalankan tugas dan fungsi serta keberpihakan hanya pada golongan tertentu, maka golongan yang merasa kepentingan tidak diperhatikan akan mempertanyakan keabsahan negara dalam memerintah (Arief Budiman, 1996: 1).

Selanjutnya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia tentu kita mengenal adanya lembaga-lembaga negara. Seperti yang di uraikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yakni dalam Bab III mengungkapkan tentang Kekuasaan Pemerintah Negara, kemudian itu dalam Bab VII tentang Dewan Perwakilan Rakyat serta dalam Bab XI menguraikan tentang Kekuasaan Kehakiman (Miriam Budiardjo, 2008: 281). Akan hal tersebut meskipun secara eksplisit tidak mengatakan Indonesia menganut doktrin Trias Politika, namun dapat difahami sesungguhnya Indonesia sendiri tidak terlepas dari

konsep Trias Politika dalam arti pembagian kekuasaan. Disamping itu Trias politika ialah anggapan bahwa kekuasaan negara terdiri dari tiga bentuk kekuasaan yakni kekuasaan Legislative atau kekuasaan membuat Undang-Undang, kekuasaan Eksekutif ialah kekuasaan yang menjalankan Undang-Undang serta kekuasaan Yudikatif ialah kekuasaan yang mengadili atas pelanggaran Undang-Undang.

Trias Politika ialah suatu konsep bernegara untuk pertama kali dikemukakan oleh John Locke (1632-1704) sebagai satu pandangan tentang pemisahan kekuasaan. Dalam hal ini Locke mengemukakan pandangannya sebagai kritikan terhadap kekuasaan absolut raja-raja serta membenarkan Revolusi pada tahun 1688 (*The Glorious Revolution of 1688*) yang telah dimenangkan oleh parlemen Inggris (Miriam Budiardjo, 2008: 282). Kemudian itu pada tahun 1784 filsuf Prancis Montesquieu melanjutkan konsep tersebut sebagai penyusunan suatu sistem pemerintahan agar kemudian warga negaranya lebih terjamin hak-haknya. Dalam uraiannya, Montesquieu kemudian membagi kekuasaan pemerintah dalam tiga cabang, yaitu kekuasaan Legislatif, kekuasaan Eksekutif, serta kekuasaan Yudikatif. Menurutnya ketiga jenis kekuasaan itu harus terpisah satu dengan yang lain, baik mengenai tugas dan fungsi, maupun alat (*Organ*) yang menyelenggarakan pemerintahan tersebut. Montesquieu kemudian menekankan pemisahan tersebut terutama adanya kebebasan bagi badan yudikatif, yakni disinilah letak kemerdekaan individu dan hak asasi manusia di jamin serta di pertaruhkan.

Selanjutnya Ibrahim nama aslinya, dengan gelar Datoek Tan Malaka yang dikenal sebagai Tan Malaka. Tan Malaka tercatat lahir pada 1894, di sebuah

Desa kecil Pandang Gadang, tidak jauh dari Suliki, Minangkabau, Sumatra Barat. Asal-usulnya sangat berperan penting dalam perjalanan politik di Indonesia. Sebagai tokoh legendaris dalam pelarian hingga dalam tahanan Tan Malaka tidak pernah berhenti memikirkan nasib rakyat Indonesia. Tan kerap kali dihadapkan dengan keadaan dan kondisi yang kemudian mengharuskan ia bergerak terus menerus dibawah tanah untuk melawan kolonialisme serta imperialisme di Indonesia. Disamping ia merasakan kesepian dan kesulitan dalam memperoleh pengikut, Tan Malaka kemudian melahirkan gagasan yang jernih dan sangat penting bagi Indonesia, yakni Naar de Republiek Indonesia, Parlemen atau Soviet, serta merdeka 100% sebagai panduan bagi rakyat indonesia dalam bernegara kedepannya. Sesungguhnya karya-karya tersebut merupakan mozaik pemikiran Tan Malaka tentang negara.

Bagi Tan Malaka sesungguhnya negara merupakan hasil dari pertentangan kelas-kelas yang saling berlawanan. Pertentangan tersebut tidak lain didasari oleh kepentingan ekonomi politik, hingga pada akhirnya negara dijadikan sebagai instrument untuk menguasai kelas tertentu, maka dari itu Tan Malaka berkeyakinan bahwa pasca Hindia Belanda dan kemerdekaan dapat diraih, Indonesia harus berbentuk Republik. Namun republik dalam pikiran Tan Malaka tidak menganut sistem Trias Politika sebagaimana yang dikemukakan oleh Montesquieu, akan tetapi sebuah negara republik yang dikelola oleh sebuah organisasi tunggal. Karena itu Tan Malaka berkeyakinan bahwa dalam sebuah negara republik parlemen tidak perlu ada. Pembagian kekuasaan yang terdiri dari Eksekutif, Legislatif, dan Yudikatif tidak lain hanya menghasikan kerusakan sistem pemerintahan. Karena tiga lembaga-lembaga itu akan

dengan mudah melakukan kompromi-kompromi untuk membohongi rakyat. Disamping itu pemisahan antara yang membuat Undang-Undang dengan yang menjalankan Undang-Undang dapat menimbulkan kesenjangan aturan dan realitas.

Bagi Tan Malaka, demokrasi yang bersistemkan Parlemen hanya akan menghasilkan anggota parlemen yang berasal dari kelompok-kelompok pemilik modal. Sebagai konsekuensi, parlemen berpotensi menghasilkan kebijakan yang dapat menguntungkan golongan yang memiliki modal dan jauh dari kepentingan rakyat yang mereka wakili. Selanjutnya parlemen akan tergoda berselingkuh dengan eksekutif, perusahaan, dan perbankan. Pada gilirannya demokrasi akan bermakna dari pemilik modal, oleh pemilik modal dan untuk mereka yang memiliki modal.

Sementara itu Tan Malaka juga memandang parlemen tidak lebih dari “Warung” tempat orang berdebat. Mereka adalah para jago berbicara dan berbual. Tan Malaka menyebut anggota parlemen sebagai golongan Tak Berguna yang harus diongkosi oleh negara dengan biaya yang sangat besar. Akan hal tersebut Tan kemudian menguraikan dalam tulisannya:

Bagaimana pun juga aturannya parlemen itu, konon yang kuat dalam perjuangan ekonomi, itulah yang akan berkuasa dalam Parlemen. Tempat-tempat ibadah yang dapat bantuan keras dari kaum modal juga ikut menjalankan tipu muslihtat kalau waktu pemilihan wakil-wakil di parlemen itu datang. Sebagaian besar dalam negeri yakni kaum tani dan buruh masih dengan mudah kena pengaruh kuat tokoh-tokoh agama dengan memakai tokoh-tokoh agama. Sering-sering si Kromo di ancam dengan api neraka kalau ia berani memilih wakil bukan dari partai kaum agama. Di pabrik-pabrik, di kreta atau di sekolah tiadalah kurang propaganda dari kaum modal itu. (Tan Malaka, 2014: 85).

Untuk itu, dirasa penting dan menarik memunculkan kembali sebuah konsepsi negara yang sekian lama dituliskan oleh Tan Malaka. Konsepsi tersebut Bagi warga Negara Indonesia akan merasa aneh, bahkan kontroversi. Namun bagi peneliti sendiri masih sangat tepat untuk menjelaskan kembali ide serta gagasannya di tenggah masyarakat Indonesia yang sekian lama di ilusi oleh logika-logika borjuasi. Oleh karenanya peneliti ingin mendedikasikan sebuah pemikiran Tan Malaka yakni tentang negara. Karena mengingat, Tan Malaka merupakan Bapak Republik Indonesia serta pahlawan nasional yang memiliki jasa begitu besar bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Disamping itu peneliti juga termotivasi dikarenakan oleh iklim serta tradisi intelektual dalam lingkungan akademik kampus.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

Bagaimana konsep negara dalam pemikiran Tan Malaka?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian mengenai negara dalam pemikiran Tan Malaka tidak lain bertujuan untuk.

Mendeskripsikan konsep negara dalam pemikiran Tan Malaka.

D. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan manfaat penelitian ini :

1. Secara teoritis.

Dengan penelitian karya ilmiah ini diharapkan mampu memberikan satu kontribusi kajian terkait gagasan Tan Malaka tentang negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arvian Yandhrie, Tan Malaka Bapak Republik yang Dilupakan, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia dan Majalah Tempo, September, 2010.
- Anam Che Munir, Muhammad SAW & Karl Marx Tentang Masyarakat Tanpa Kelas, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Maret, 2008.
- Budiardjo Miriam, Dasar-Dasar Ilmu Politik, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Budiman Arief, Teori Negara Negara Kekuasaan dan Ideologi, Jakarta: Gramedia Puataka Utama, 1996.
- Engels Friendrick, Anti Duhring, Jakarta: Hasta Mitra & Ultimus, 2005.
- Ferdiansyah Januar, Revolusi Dalam Pemikiran Leon Trotsky, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012.
- Hery Hafidh Yunior, Tan Malaka Dibunuh, Yogyakarta: Resis Book, Maret, 2007.
- Lenin I. W, Negara dan Revolusi, Yogyakarta, Wacana Sosialis, 2008.
- Malaka Tan, Muslihat politik & Rencana Ekonomi Berjuang, Yogyakarta: Narasi, 2014.
- Malaka Tan, Parlemen atau Soviet, Bandung: Segi Asri, Oktober 2014.
- Malaka Tan, Dari Penjara ke Penjara Bagian Satu, Yogyakarta: Teplok Press, Juli, 2000.
- Malaka Tan, Dari Penjara ke Penjara Bagian Dua, Yogyakarta: Teplok Press, Juli, 2000.
- Malaka Tan, Dari Penjara ke Penjara Bagian Tiga, Yogyakarta: Teplok Press, Juli, 2000.

- Malaka Tan, *Pandangan Hidup*, Yogyakarta: Serikat Islam Sunan Kalijaga, Juli, 2014.
- Malaka Tan, *Merdeka 100%*, Yogyakarta: Teplok Press, Juli, 2000.
- Malaka Tan, *Islam Dalam Tinjauan Madilog*, Bandung: Sega Arsy, Januari, 2014.
- Malaka Tan, *Madilog*, Yogyakarta: Narasi, 2015.
- Malaka Tan, *Naar De Republiek Indonesia*, Yayasan Massa, 1987.
- Malaka Tan, *Aksi Massa*, Teplok Press, 2000.
- Marx Kalr & Engels Friedrich, *Manifesto Partai Komunis*, Yogyakarta: Cakrawala Yogyakarta, 2014.
- Molyeux John, *Karl Marx Aku Bukan Marxis*, Yogyakarta: Percikan Api, Februari, 2016.
- Poeze A. Harry, *Tan Malaka Gerakan Kiri dan Revolusi Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor, Oktober, 2008.
- Poeze A. Harry, *Pergulatan Menuju Republik*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, Januari, 1988.
- Ricklefs C M, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Jakarta: Serambi, November, 2008.
- Rahardjo Dawam M, *Kapitalisme Dulu dan Sekarang*, Jakarta: LP3ES, Oktober, 1987.
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Agustus, 1994.
- Shiraishi Takashi, *Zaman Bergerak Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, Jakarta: Pustaka Utama Graviti, 1997.
- Suhelmi Ahmad, *Pemikiran Politik Barat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Suseno Magnis Frans, Dalam Bayangan Lenin, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Syafiie K. Inu, Pengantar Ilmu Pemerintahan, Bandung: Refika Aditama, 2001

Suryajaya Martin, Teks-Teks Kunci Filsafat Marx, Yogyakarta: Resis Book, 2016.

Woodvin Rupert dan Zarate Oscar, Yogyakarta: Resist Book, Maret, 2008.

Zahara Azmir, Manusia Dalam Pemikiran Ali Syariati, Yogyakarta: Universitas Islam Sunankalijaga, 2011.

<https://moxeeb.wordpress.com/2008/09/29/marx-dan-pemikirannya/>.

<https://www.biografiku.com/2009/01/biografi-lenin.html>.

<https://bandungmelawan.wordpress.com/pvmb0-dh/fil/lenin/i>.

<http://www.wenaskobogau.com/2016/03/kontribusi-friedrich-engels-dalam.html>.